

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman dahulu Kota Medan ini dikenal dengan nama Tanah Deli dan keadaan tanahnya berawa-rawa kurang lebih seluas 4000 Ha. Beberapa sungai melintasi Kota Medan ini dan semuanya bermuara ke Selat Malaka. Sungai-sungai itu adalah Sei Deli, Sei Babura, Sei Sikambing, Sei Denai, Sei Putih, Sei Badra, Sei Belawan dan Sei Sulang Saling/Sei Kera.

Pada mulanya yang membuka perkampungan Medan adalah Guru Patimpus lokasinya terletak di Tanah Deli, maka sejak zaman penjajahan orang selalu merangkaikan Medan dengan Deli (Medan Deli). Setelah zaman kemerdekaan lama kelamaan istilah Medan Deli secara berangsur-angsur lenyap sehingga akhirnya kurang populer.

Dahulu orang menamakan Tanah Deli mulai dari Sungai Ular (Deli Serdang) sampai ke Sungai Wampu di Langkat sedangkan Kesultanan Deli yang berkuasa pada waktu itu wilayah kekuasaannya tidak mencakup daerah diantara kedua sungai tersebut.

Secara keseluruhan jenis tanah di wilayah Deli terdiri dari tanah liat, tanah pasir, tanah campuran, tanah hitam, tanah coklat dan tanah merah. Hal ini merupakan penelitian dari Van Hissink tahun 1900 yang dilanjutkan oleh penelitian Vriens tahun

1910 bahwa disamping jenis tanah seperti tadi ada lagi ditemui jenis tanah liat yang spesifik. Tanah liat inilah pada waktu penjajahan Belanda ditempat yang bernama Bakaran Batu (sekarang Medan Tenggara atau Menteng) orang membakar batu bata yang berkualitas tinggi dan salah satu pabrik batu bata pada zaman itu adalah Deli Klei.

Mengenai curah hujan di Tanah Deli digolongkan dua macam yakni: Maksima Utama dan Maksima Tambahan. Maksima Utama terjadi pada bulan-bulan Oktober s/d bulan Desember sedangkan Maksima Tambahan antara bulan Januari s/d September. Secara rinci curah hujan di Medan rata-rata 4,4 mm/jam.

Menurut Volker pada tahun 1860 Medan masih merupakan hutan rimba dan disana sini terutama dimuara-muara sungai di selingi pemukiman-pemukiman penduduk yang berasal dari Karo dan semenanjung Malaya. Pada tahun 1863 orang-orang Belanda mulai membuka kebun Tembakau di Deli yang sempat menjadi primadona Tanah Deli. Sejak itu perekonomian terus berkembang sehingga Medan menjadi Kota pusat pemerintahan dan perekonomian di Sumatera Utara.

Sejarah perdagangan durian di Medan hingga tahun 1990-an, mana para pedagang durian menjajakan produk mereka di berbagai lokasi pinggir jalan di kota tersebut. Beberapa ruas jalan yang disebutkan menjadi lokasi populer bagi para pedagang durian di Medan. Ini adalah contoh dari cara perdagangan tradisional yang melibatkan pedagang lokal yang menjual durian secara langsung kepada pelanggan di jalan-jalan utama kota. Ada beberapa ruas jalan yang disebutkan sebagai lokasi para pedagang durian di Medan pada saat itu berada di Jalan Iskandar Muda, Jalan Gatot

Subroto, Kampung Lalang, Pulo Brayan, Jalan Jamin Ginting, Jalan AR Hakim, Jalan Semarang, Jalan Sumatera, Jalan Adam Malik. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi dan perubahan dalam pola perdagangan mungkin telah mengubah cara perdagangan durian di Medan, termasuk mungkin adanya toko-toko khusus durian atau bisnis durian seperti Ucok Durian yang dibahas sebelumnya. Namun, sejarah perdagangan durian di pinggir jalan seperti yang dijelaskan di atas mencerminkan aspek tradisional dari budaya kuliner di Medan.

Ucok Durian dan peran pentingnya dalam memperoleh durian di Medan dan sekitarnya. Dalam sejarahnya yang panjang dan perjuangannya selama 31 tahun, Ucok Durian telah menjadi ikon dalam dunia kuliner Medan.

Kehadiran Ucok Durian yang sangat populer hingga Presiden Republik Indonesia, serta keinginan Ucok untuk terus mengembangkan bisnisnya, mencerminkan betapa pentingnya durian dalam budaya kuliner Indonesia, terutama di Sumatera Utara. Durian adalah buah yang sangat dihargai di Indonesia, dan variasi rasa dan teksturnya yang berbeda-beda telah membuatnya menjadi favorit di seluruh negara.

Pengembangan bisnis seperti yang diimpikan oleh Ucok Durian dapat mencakup berbagai hal, seperti menciptakan produk-produk berbasis durian yang inovatif, memperluas cakupan pemasaran, atau bahkan berkontribusi pada budidaya durian yang berkelanjutan. Ini adalah langkah-langkah yang penting dalam menjaga popularitas dan daya tarik durian di kalangan masyarakat.

Ucok Durian merupakan contoh bagus tentang bagaimana seorang individu dengan dedikasi dan semangat yang kuat dapat mempengaruhi dan mengubah industri makanan lokal serta membawa budaya khas daerahnya ke tingkat yang lebih tinggi.

2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang terbentuknya kuliner Ucok Durian di Kota Medan
2. Perkembangan kuliner Ucok Durian di Kota Medan
3. Strategi pengembangan usaha yang diterapkan toko Ucok Durian

3.1 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas serta hasil pemantauan yang telah dilakukan pada UD Ucok Durian di Jalan KH Wahid Hasyim No. 30-32, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang terbentuknya kuliner Ucok Durian di Kota Medan?
- 1.2.2 Bagaimana perkembangan kuliner Ucok Durian di Kota Medan?
- 1.2.3 Bagaimana strategi pengembangan usaha yang diterapkan toko Ucok Durian?

4.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dikaji dan diteliti yaitu pada aspek sejarah, aspek perkembangan kuliner, aspek strategi pengembangan usaha.

5.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya kuliner Ucok Durian di Kota Medan
- 1.5.2 Untuk mengetahui perkembangan kuliner Ucok Durian di Kota Medan
- 1.5.3 Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha yang diterapkan toko Ucok Durian

6.1 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

- 1.6.1 Menambah wawasan tentang latar belakang terbentuknya kuliner Ucok Durian di Kota Medan kepada masyarakat luas
- 1.6.2 Menambah kajian sejarah mengenai terbentuknya kuliner Ucok Durian di Kota Medan
- 1.6.3 Menambah kajian perkembangan kuliner Ucok Durian di Kota Medan
- 1.6.4 Menambah wawasan tentang strategi pengembangan usaha yang diterapkan toko Ucok Durian
- 1.6.5 Sebagai referensi dan pembandingan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang
- 1.6.6 Sumbangan pemikiran dari peneliti terhadap kuliner Ucok Durian sebagai ikon kuliner di Kota Medan
- 1.6.7 Sebagai pengalaman peneliti dalam hal penulisan karya ilmiah